

# PENILAIAN MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN TPQ NURUS SHOLAH DI BANGKALAN MADURA

Moh. Ilyas  
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik  
E-mail: [niamilyas@gmail.com](mailto:niamilyas@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study is to determine the extent to which the community in Bangkalan Madura's Al-Quran Education Park (TPQ) Nurush Sholah, in the Pejagan hamlet, views education. This study uses a qualitative methodology that combines documentation, interviews, and direct observation to comprehend social processes from the viewpoint of the participants. Because of its significance to the issue of community involvement in the advancement of children's education in non-formal educational institutions, the village of Pejagan was selected. According to the analysis's findings, the Pejagan community has a highly positive opinion of TPQ Nurush Sholah's educational program, particularly when it comes to its academic, social, and economic components. A key element in TPQ Nurush Sholah's success is its involvement in social and economic activities, solidarity within the community, and active support from different societal strata. But in order to raise the standard of instruction at TPQ Nurush Sholah, a number of issues must be resolved. For example, parents' busy schedules often prevent them from seeing the value of teaching their children the Quran from a young age. This study offers a thorough analysis of the dynamics of community support for non-formal educational institutions, specifically TPQ. The results bolster TPQ Nurush Sholah's influence in forming the moral and spiritual values of the next generation and provide a framework for future strategy development.

**Keywords:** education, community involvement, and community perspective

## Pendahuluan

Perkembangan masyarakat saat ini masih sangat dipengaruhi oleh kemajuan industri, teknologi, dan informatika. Sehingga menjadi pemicu dampak yang paling signifikan adalah terjadinya krisis moral dan akhlak yang kemudian mengubah pola hidup masyarakat dari yang awalnya fokus pada kehidupan akhirat menjadi lebih berorientasi pada hal-hal duniawi. Modernitas seolah-olah telah menyebabkan pergeseran nilai-nilai moral dan spiritual di tengah-tengah masyarakat. Guna membimbing masyarakat menuju jalan yang lurus (Shiraatal Mustaqim), diperlukan memiliki seorang guru yang dapat menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam semua aspek kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan sosial, ekonomi, maupun bisnis.

Setelah kedua orang tua dan keluarga, guru memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan, ilmu, budaya, dan agama. Di lembaga pendidikan, guru mengajarkan pengetahuan dan kedisiplinan serta membentuk karakter anak, sehingga mereka dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari setelah menyelesaikan proses pendidikan di sekolah.

Perkembangan seorang anak dipengaruhi tidak hanya oleh faktor genetik tetapi juga oleh lingkungan dan pendidikan yang diterima dari orang tua, masyarakat, serta lembaga pendidikan. Tanpa adanya stimulus yang cukup, potensi anak mungkin tidak berkembang secara maksimal. Anak-anak memiliki potensi dasar dan berbagai kecerdasan sejak lahir.<sup>1</sup> Masa golden age, yang terdiri dari usia 0 hingga 8 tahun, dianggap sebagai fase penting dalam perkembangan anak. Saat ini, dimana seorang anak mencapai titik tertinggi dalam menerima respons dari lingkungannya. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pentingnya pendidikan dan pembinaan pada masa tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ali, O., Abdelbaki, W., Shrestha, A., Elbasi, E., Alryalat, M. A. A., & Dwivedi, Y. K. (2023). A systematic literature review of artificial intelligence in the healthcare sector: Benefits, challenges, methodologies, and functionalities. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1), 100333. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100333>.

<sup>2</sup> Buyalskaya, A., Gallo, M., & Camerer, C. F. (2021). The golden age of social science. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(5), e2002923118. <https://doi.org/10.1073/pnas.2002923118>

Oleh karena itu, peran orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat penting dalam membentuk anak menjadi individu yang berkualitas.<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengakui pentingnya pendidikan nonformal. Pendidikan ini dikenal sebagai pendidikan di luar formal yang dapat dilaksanakan secara sistematis, berjenjang dan bertahap. Lembaga pendidikan nonformal mempunyai bentuk yang bermacam-macam seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim.<sup>4</sup>

Sebelum munculnya pendidikan formal, pendidikan nonformal seperti TPQ selalu menjadi bagian penting dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Seperti halnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Pesantren dan Majelis taklim memberikan pilihan kepada orang tua siswa yang ingin mendidik anaknya khusus dalam bidang keagamaan.

Adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) amat sangat diperlukan utamanya bagi orang tua yang memiliki peran pendidik di rumah dan bagi seorang guru yang juga memiliki peran sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Serta Keberadaan TPQ mengemban misi khusus yakni untuk mempelajari peserta didik membaca al-Qur'an yang baik dan benar serta mengaktualisasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun pendidikan nonformal penting, masyarakat masih kesulitan menerimanya. Beberapa penduduk di Kelurahan Pejagan, Kabupaten Bangkalan, mengatakan bahwa mereka masih memiliki minat terbatas pada pendidikan nonformal seperti TPQ. Beberapa alasan termasuk preferensi anak-anak untuk bermain daripada berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan nonformal.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal, TPQ, berkonsentrasi pada pendidikan agama Islam. TPQ bernaung di masjid atau musala, misalnya. Majelis ta'lim di masjid dan TPQ dianggap sebagai lembaga penting dalam masyarakat yang mendukung pendidikan keagamaan nonformal.

---

<sup>3</sup> Halmaghi, E.-E. (2021). The External Environment and its Influence on the Development of Military and Civilian Higher Education Institutions. *Land Forces Academy Review*, 26(2), 132–138. <https://doi.org/10.2478/raft-2021-0019>.

<sup>4</sup> Laila, D. A., & Salahudin, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 100–112. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064>.

Fakta menunjukkan bahwa kebodohan di kalangan generasi muda Islam meningkat, terutama dalam hal pengetahuan agama dan membaca Al-Qur'an. Serangan budaya luar, pengaruh globalisasi, sistem pendidikan agama formal yang buruk, dan kurangnya perhatian orang tua semuanya dapat menyebabkan hal ini. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an, TPQ menjadi alat yang sangat berguna.<sup>5</sup>

Selain orang tua, masyarakat juga bertanggung jawab atas proses pendidikan. Untuk mengembangkan pendidikan anak, partisipasi Masyarakat amat diperlukan, termasuk dukungan terhadap lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ. Meskipun demikian, ada beberapa orang di masyarakat yang menganggap pendidikan nonformal tidak penting.

Artikel ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan nonformal, terutama TPQ, untuk membentuk karakter anak-anak di masa emas. Kita dapat bekerja sama untuk membuat lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak, terutama dalam hal keagamaan, dengan memahami fungsi TPQ dan lembaga pendidikan nonformal lainnya dan berpartisipasi dalam aktivitas Masyarakat.

## Metodolog Penelitian

Penelitian ini menganut pendekatan model penelitian kualitatif dengan fokus pada pemahaman fenomena sosial dari perspektif partisipan.<sup>6</sup> Metode penelitian ini diketahui sebagai penelitian lapangan (*field research*), di mana seorang peneliti terjun ikut terlibat langsung ke lapangan dan bersentuhan langsung dengan masyarakat setempat, termasuk partisipan yang memberikan data melalui

---

<sup>5</sup> Jauzi, M., Ahyari, A. R., Muslhah, A., Shofia, A., Budiono, Wulansari, D., Pertiwi, H., Lestari, L. B., Munsilatur, L., Masfufah, L., Afifi, N., Halimah, N., Yulianti, S. D., Wilujeng, S., Dewi, S. K., Bahri, S., & Hasanah, U. (2020). Pemberdayaan Pendidikan Masyarakat: Pendampingan Pendirian Taman Baca di PP Al-Qodiri Asro Dusun Jatirejo Kelurahan Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v1i1.5>.

<sup>6</sup> Cheron, C., Salvagni, J., & Colomby, R. K. (2022). The Qualitative Approach Interview in Administration: A Guide for Researchers. *Revista de Administracao Contemporanea*, 26(4), e210011. <https://doi.org/10.1590/1982-7849rac2022210011>.

wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>7</sup>TPQ Nurus Sholah di Kelurahan Pejagan di Bangkalan, Madura, dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevan dengan topik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak di lembaga pendidikan nonformal. Penelitian ini dilakukan selama 1-2 bulan dari September hingga Oktober, dan melibatkan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi terkait persepsi masyarakat terhadap pengembangan pendidikan anak.

Pengasuh TPQ Nurus Sholah, guru, masyarakat Kelurahan Pejagan, orang tua yang mengamanahkan anaknya di TPQ, dan orang tua yang tidak mengamanahkan anaknya di TPQ adalah semua subjek penelitian ini. Instrument penelitian mencakup tugas peneliti sebagai perencana, pelaksana, dan analis data; selain itu, lembar observasi digunakan sebagai panduan selama observasi untuk memastikan bahwa data sesuai dengan pekerjaan lapangan. Teknik triangulasi memeriksa dan membandingkan data dengan sumber lain di luar data utama untuk memastikan keabsahan data. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menjelaskan hasil penelitian, analisis data melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>8</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Peran Pendidikan TPQ Nurus Sholah di Kelurahan Pejagan**

Pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan sebuah masyarakat. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas lembaga pendidikan, tetapi juga oleh dukungan masyarakat dan pandangan mereka tentang pentingnya pendidikan.<sup>9</sup> Pemahaman ini sangat bergantung pada pendidikan agama, terutama di Tempat Pendidikan Quran (TPQ) Nurus Sholah di Kelurahan Pejagan.

---

<sup>7</sup> Crump, L. (2020). Conducting Field Research Effectively. *American Behavioral Scientist*, 62(2), 198–219. <https://doi.org/10.1177/0002764219859624>.

<sup>8</sup> Pratt, M. G., Sonenshein, S., & Feldman, M. S. (2022). Moving Beyond Templates: A Bricolage Approach to Conducting Trustworthy Qualitative Research. *Organizational Research Methods*, 25(2), 211–238. <https://doi.org/10.1177/1094428120927466>.

<sup>9</sup> Putra, F., & Patra, H. (2023). Analisis Hoax pada Pemilu: Tinjauan dari Perspektif Pendidikan Politik. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 95–102. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.119>

Kelurahan Pejagan adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki pandangan positif tentang pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurus Sholah. Fokus utama diberikan pada aspek akademik, menunjukkan minat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sejak usia dini. Banyak orang tua di Kelurahan Pejagan dengan senang hati mendaftarkan anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mengembangkan moralitas dalam konteks ini.

Peran TPQ Nurus Sholah sebagai lembaga pendidikan agama di Kelurahan Pejagan sangat dihargai oleh masyarakat sekitar. Ustadz dan ustadzah yang terlibat dalam proses pengajaran di lembaga pendidikan tersebut, termasuk alumni TPQ Nurus Sholah, memberi kontribusi secara sukarela guna membantu dalam berbagi pemahaman agama kepada generasi muda. Kehadiran mereka tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan yang baik bagi para peserta didik.

Peningkatan jumlah siswa-siswi dan guru di TPQ Nurus Sholah menunjukkan pentingnya pendidikan agama di Kelurahan Pejagan. Masyarakat setempat menunjukkan dukungan yang kuat terhadap lembaga ini, percaya bahwa memberikan pendidikan agama akan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kokoh dalam diri anak-anak mereka. Partisipasi aktif dalam kegiatan akademik seperti kontestasi kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama untuk membentuk generasi yang pandai membaca Al-Qur'an dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Siswa-siswi di TPQ Nurus Sholah tidak hanya belajar membaca dan memahami Al-Qur'an; mereka juga belajar etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan dari para guru. Di TPQ Nurus Sholah, dukungan dari pemerintah setempat juga membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama. Lembaga ini dapat terus berkembang dan memberikan layanan pendidikan terbaik kepada penduduk Kelurahan Pejagan melalui program bantuan dan pengembangan pemerintah.

### **Perspektif Masyarakat terhadap Pendidikan di TPQ Nurus Sholah**

Secara keseluruhan, perspektif masyarakat di Kelurahan Pejagan terhadap Pendidikan di TPQ Nurus Sholah, khususnya di bidang akademik, mencerminkan perspektif positif sebagai komitmen kuat

terhadap pembentukan karakter dan keimanan generasi muda. Dengan dukungan penuh dari masyarakat, TPQ Nurus Sholah menjadi pusat pendidikan agama yang efektif dan berguna untuk membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan akademik dan moral spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan masyarakat akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan TPQ.<sup>10</sup>

Dalam hal keuangan, masyarakat Kelurahan Pejagan aktif mendukung keberlanjutan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurus Sholah. Keterlibatan tersebut mencakup dukungan materi dan finansial yang mereka keluarkan secara sukarela, hal ini menunjukkan sebuah komitmen tinggi dari lapisan masyarakat terhadap kelancaran keberlangsungan kegiatan di TPQ, utamanya dalam hal ekonomi.

Penggalangan dana adalah salah satu bentuk bantuan ekonomi yang amat signifikan. Untuk mendukung operasional TPQ Nurus Sholah, masyarakat Kelurahan Pejagan berusaha mengumpulkan dana dari berbagai sumber, termasuk amal santri, sumbangan dari individu dan kelompok, dan partisipasi dalam kegiatan amal seperti hafiah atau khatmil Qira'ati. Keinginan masyarakat untuk mendapatkan dana ini menunjukkan solidaritas dalam menjaga pendidikan agama di Kelurahan mereka. Kontribusi masyarakat terhadap pendanaan TPQ memastikan pendidikan Islam tetap beroperasi.<sup>11</sup>

Selain dukungan keuangan, masyarakat juga memberikan bantuan materi. Penyediaan peralatan seperti meja untuk kegiatan belajar mengajar di TPQ Nurus Sholah dan bahan bangunan yang diperlukan untuk pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur adalah bagian dari bantuan ini. Bantuan materi ini tidak hanya menguntungkan fasilitas TPQ, tetapi juga menunjukkan betapa aktifnya masyarakat dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ ini.

---

<sup>10</sup> Khoir, M. A., Yanti, S. H., & Septiani, R. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Metode Anaba bagi Pengajar TPQ/TPA di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 937–946. <https://doi.org/10.54082/jamsi.338>.

<sup>11</sup> Maharanie, A. K., Himawan, G., Pepiyanti, P., Irawan, R., Sunardi, N., & Tatariyanto, F. (2022). Peran Identifikasi Resiko Terhadap Pengelolaan Keuangan di Yayasan TPQ Nurul Ikhlas. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2), 197–201. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v2i2.19635>

Masyarakat Kelurahan Pejagan terlibat dalam mendukung TPQ Nurus Sholah secara kolektif dan individu. Inisiatif pengumpulan dana dan bantuan materi ini seringkali terjadi karena warga dan kelompok-kelompok masyarakat setempat bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan terhadap TPQ adalah komitmen bersama untuk mempertahankan dan meningkatkan pendidikan agama di tingkat desa, bukan hanya tanggung jawab individu atau kelompok kecil.

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat secara keseluruhan menunjukkan pentingnya peran ekonomi dalam mendukung keberlangsungan TPQ Nurus Sholah. Keberlanjutan TPQ tidak hanya bergantung pada sumbangan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tertentu, tetapi juga pada kemampuan ekonomi mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, ada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program pengembangan ekonomi lokal. Program-program ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berkontribusi secara berkelanjutan terhadap TPQ Nurus Sholah.

Oleh karena itu, keterlibatan aktif masyarakat Kelurahan Pejagan dalam mendukung TPQ Nurus Sholah mencakup bantuan finansial serta bantuan materi dan kerja sama. Program ini menunjukkan semangat gotong royong dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan agama. Hal ini akan membantu TPQ Nurus Sholah bertahan dan berhasil dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia di Kelurahan Pejagan. Temuan ini selaras dengan hasil riset Chotimah bahwa perspektif positif terhadap pendidikan agama dan perilaku anak usia dini. Namun fokus penelitian nya berbeda dengan penelitian ini, yang menitikberatkan pada perspektif masyarakat terhadap lembaga TPQ.<sup>12</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurus Sholah mendapatkan dukungan besar dari masyarakat Kelurahan Pejagan berupa kekompakan dan kebersamaan mereka. Berbagai kegiatan yang melibatkan laki-laki dan perempuan menunjukkan rasa solidaritas dan gotong-royong. Begitu pula keterlibatan tidak terbatas pada dukungan tenaga, kontribusi makanan dan minuman selama acara yang diselenggarakan oleh TPQ Nurus Sholah.

---

<sup>12</sup> Chotimah, S. (2020). *Perspektif Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan di Raudlatul Athfal Ma'arif Klesman Blederan*. Skripsi Sarjana: Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Jawa Tengah di Wonosobo.



Di Kelurahan Pejagan, masyarakat seringkali melakukan gotong-royong dan kerja bakti untuk membantu berbagai kebutuhan TPQ Nurus Sholah. Mereka berkumpul untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang membutuhkan partisipasi bersama, seperti memperbaiki infrastruktur, memelihara gedung, atau kegiatan lainnya. Dengan cara tersebut, masyarakat Kelurahan Pejagan berkontribusi pada pendidikan agama di lingkungan mereka.

Partisipasi dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk laki-laki dan perempuan, menunjukkan bahwa pendidikan agama merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya untuk individu tertentu. Selain itu, para ibu di Kelurahan Pejagan membantu TPQ dengan menyumbangkan makanan dan minuman selama berbagai acara. Mereka berpartisipasi bukan hanya sebagai penonton, tetapi juga sebagai bagian penting dari dukungan nyata.

Salah satu bentuk organisasi sosial yang kuat di Kelurahan Pejagan adalah musyawarah, bersama dengan kerja bakti dan gotong-royong. Forum musyawarah memungkinkan masyarakat untuk berbicara tentang kebutuhan bersama, menemukan solusi, dan mendukung TPQ Nurus Sholah. Kehadiran pemuda dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa generasi muda juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan TPQ dan membuat program yang relevan dengan perkembangan zaman. Penggalangan dana menunjukkan betapa pentingnya bekerja sama dan gotong royong untuk mendukung keberlangsungan TPQ Nurus Sholah.

Perwakilan dari setiap kompleks mushola dan masjid membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penggalangan dana. Ini menunjukkan bahwa seluruh komunitas Kelurahan Pejagan bertanggung jawab atas keberlangsungan TPQ Nurus Sholah, bukan hanya individu atau kelompok tertentu.

Warga Kelurahan Pejagan juga memiliki ikatan sosial yang kuat karena kebersamaan ini. Dukungan fisik atau finansial bukan satu-satunya cara solidaritas ini ditunjukkan; itu juga menciptakan lingkungan sosial yang mendorong pertumbuhan dan kemajuan bersama. Masyarakat Kelurahan Pejagan menyadari bahwa pendidikan agama merupakan tanggung jawab seluruh komunitas, bukan hanya TPQ atau orang tua.

Dengan demikian, Kelurahan Pejagan menunjukkan dalam bidang sosial bagaimana kekompakan dan kebersamaan dapat menjadi kekuatan utama dalam mendukung TPQ Nurus Sholah. Gotong-

royong, kerja bakti, musyawarah, dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, seperti penggalangan dana, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memungkinkan lembaga ini untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan agama di masyarakat Kelurahan. Temuan ini senada dengan penelitian Indri Anita<sup>13</sup> bahwa perspektif orang tua tentang pentingnya membaca Al-Qur'an memiliki relevansi dengan bagaimana masyarakat menilai keberadaan lembaga pendidikan nonformal, khususnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

### **Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat**

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa peneliti menemukan beberapa faktor pendukung di TPQ Nurus Sholah, yakni:

1. Kemauan: Kesiediaan masyarakat untuk membantu pembangunan TPQ Nurus Sholah baik melalui gotong-royong maupun menjadi pengajar menunjukkan kemauan yang tinggi.
2. Kemampuan: Kemampuan yang mencukupi untuk menjalankan kegiatan TPQ telah ditunjukkan oleh dukungan finansial dan materi dari masyarakat serta kesiediaan untuk menjadi pengajar.
3. Kebersamaan: Kekuatan utama dalam mendukung TPQ Nurus Sholah adalah kekompakan dan kebersamaan dalam berbagai kegiatan, terutama kerja bakti dan musyawarah..
4. Kepedulian: Kepedulian masyarakat, terutama pemuda, dalam mengumpulkan dana dan memberikan sumbangan materi membantu kegiatan TPQ berjalan lancar.

Kami tentunya perlu mengemukakan beberapa faktor penghambat yang ditemukan selama kami menempu rangkaian penelitian di TPQ Nurus Sholah, antara lain:

1. Kesibukan orang tua dapat menghalangi mereka untuk membantu anak mereka belajar di TPQ, serta dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

---

<sup>13</sup> Anita, I. (2021). Perspektif Orang Tua Tentang Pentingnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Padang Leket Kabupaten Kepahiang. Skripsi Sarjana : Institut Agama Islam Negri Bengkulu.

2. Ditemukan beberapa orang tua yang masih mempertanyakan pentingnya mendidik anak sejak usia dini, hal ini dapat menghambat perkembangan dan pembelajaran anak di TPQ.

### **Kesimpulan**

Masyarakat Kelurahan Pejagan memiliki perspektif positif terhadap pendidikan di TPQ Nurus Sholah, dengan dukungan kuat dari berbagai elemen masyarakat dalam aspek akademik, ekonomi, dan sosial. Faktor-faktor seperti kemauan, kemampuan, kebersamaan, dan kepedulian masyarakat berperan penting dalam keberhasilan TPQ. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kesibukan orang tua dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan usia dini, yang dapat mempengaruhi perkembangan TPQ. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, mengenai peran mereka dalam pendidikan dini.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ Nurus Sholah, kerjasama antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah setempat harus diperkuat. Program-program edukatif dan penyuluhan dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan agama sejak usia dini. Selain itu, melibatkan orang tua dalam kegiatan TPQ dan memperkuat program pendidikan dengan penekanan pada nilai-nilai moral dan etika akan sangat bermanfaat. Dengan menerapkan rekomendasi ini, TPQ Nurus Sholah diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi pusat pendidikan agama yang efektif, berfokus pada pembentukan karakter dan moral spiritual generasi muda di Kelurahan Pejagan.

### **Daftar Pustaka**

- Ali, O., Abdelbaki, W., Shrestha, A., Elbasi, E., Alryalat, M. A. A., & Dwivedi, Y. K. (2023). A systematic literature review of artificial intelligence in the healthcare sector: Benefits, challenges, methodologies, and functionalities. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1), 100333. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100333>
- Anita, I. (2021). *Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Padang Leket Kabupaten Kepahiang*. Skripsi Sarjana : Institut Agama Islam Negri Bengkulu.

- Buyalskaya, A., Gallo, M., & Camerer, C. F. (2021). The golden age of social science. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(5), e2002923118. <https://doi.org/10.1073/pnas.2002923118>
- Cheron, C., Salvagni, J., & Colomby, R. K. (2022). The Qualitative Approach Interview in Administration: A Guide for Researchers. *Revista de Administracao Contemporanea*, 26(4), e210011. <https://doi.org/10.1590/1982-7849rac2022210011.en>
- Chotimah, S. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan di Raudlatul Athfal Ma'arif Klesman Blederan. Skripsi Sarjana: Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Jawa Tengah di Wonosobo.
- Crump, L. (2020). Conducting Field Research Effectively. *American Behavioral Scientist*, 62(2), 198–219. <https://doi.org/10.1177/0002764219859624>
- Halmaghi, E.-E. (2021). The External Environment and its Influence on the Development of Military and Civilian Higher Education Institutions. *Land Forces Academy Review*, 26(2), 132–138. <https://doi.org/10.2478/raft-2021-0019>
- Jauzi, M., Ahyari, A. R., Muslhah, A., Shofia, A., Budiono, Wulansari, D., Pertiwi, H., Lestari, L. B., Munsilatur, L., Masfufah, L., Afifi, N., Halimah, N., Yulianti, S. D., Wilujeng, S., Dewi, S. K., Bahri, S., & Hasanah, U. (2020). Pemberdayaan Pendidikan Masyarakat: Pendampingan Pendirian Taman Baca di PP Al-Qodiri Asro Dusun Jatirejo Kelurahan Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v1i1.5>

- Khoir, M. A., Yanti, S. H., & Septiani, R. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Metode Anaba bagi Pengajar TPQ/TPA di Kelurahan Tipe Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 937–946. <https://doi.org/10.54082/jamsi.338>
- Laila, D. A., & Salahudin, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 100–112. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064>
- Maharanie, A. K., Himawan, G., Pepiyanti, P., Irawan, R., Sunardi, N., & Tatariyanto, F. (2022). Peran Identifikasi Resiko Terhadap Pengeloaan Keuangan di Yayasan TPQ Nurul Ikhlas. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2), 197–201. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v2i2.19635>
- Pratt, M. G., Sonenshein, S., & Feldman, M. S. (2022). Moving Beyond Templates: A Bricolage Approach to Conducting Trustworthy Qualitative Research. *Organizational Research Methods*, 25(2), 211–238. <https://doi.org/10.1177/1094428120927466>.
- Putra, F., & Patra, H. (2023). Analisis Hoax pada Pemilu: Tinjauan dari Perspektif Pendidikan Politik. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2 (1), 95–102. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.119>